

Gambaran Kejadian Penyakit Kronis Peserta Posbindu Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Di Desa X Kabupaten Bandung

Tenang Juvita Sitepu^{1*}

¹Program Studi D-III Kebidanan

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung

juvitasitepu@gmail.com

ABSTRACT

Increasing age of a person marks entering old age, in old age the function of the body's cells will decrease with age. Chronic diseases will begin to appear which needs to be anticipated with early screening. The largest increase will occur in developing and poor countries. The prevalence of conical disease has increased, these diseases include hypertension, cholesterol, gout, rheumatism, diabetes mellitus. The number of elderly people is increasing, a system is needed in the community for screening, namely empowering posbindu, where staff, facilities and infrastructure come from the community itself. This activity screens for chronic diseases in the elderly. This research is descriptive, aiming to describe the incidence of chronic disease posbindu participants based on age and gender. The research population was 90 elderly people in Village X, Bandung Regency, in 2020. The sampling technique is total sampling. The data used is secondary data, taken from records of Posbindu activities. The results of the study from 90 respondents, hypertension was the most dominant, namely 40 respondents (44.4%), based on the age of chronic disease experienced, there were 42 people (46.6%) in the age group 62 - 74 years, based on gender female 46 people (51.1%). Continual community participation is needed so that posbindu activities become a means that is supported by the community by visiting regularly so that screening for chronic diseases in the elderly can be carried out at the basic level.

Keywords: *Chronic Disease, Posbindu, Age, Gender*

ABSTRAK

Bertambahnya usia menandai memasuki usia lanjut, pada usia lanjut fungsi sel-sel tubuh akan menurun seiring dengan bertambahnya umur. Penyakit kronis akan mulai muncul dimana perlu diantisipasi dengan skrining awal. Peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara berkembang dan miskin. Prevalensi penyakit kronis mengalami kenaikan, penyakit tersebut diantaranya hipertensi, kolesterol, asam urat, rematik, diabetes melitus. Jumlah lanjut usia semakin bertambah, diperlukan suatu sistem di masyarakat untuk skrining, yaitu memberdayakan posbindu, dimana tenaga, sarana dan prasarana berasal dari masyarakat sendiri. Kegiatan ini menskrining penyakit kronis yang ada pada lanjut usia. Penelitian ini adalah deskriptif, bertujuan mengetahui gambaran kejadian penyakit kronis peserta posbindu berdasarkan usia dan jenis kelamin. Penelitian dilakukan tahun 2021, data sekunder yang diambil dari buku kegiatan posbindu tahun 2020. Populasi penelitian adalah peserta posbindu yang ada di Desa X Kabupaten Bandung sebanyak 90 orang. Teknik sampling yaitu *total sampling*. Hasil penelitian dari 90 responden, penyakit hipertensi paling dominan yaitu 40 kasus (44,4%), berdasarkan usia penyakit kronis yang dialami ada pada kelompok umur 62 - 74 tahun sebanyak 42 orang (46,6%), terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu 46 orang (51,1%), diperlukan peran serta masyarakat karena kegiatan posbindu menjadi sarana skrining awal penyakit kronis pada lansia ditingkat dasar.

Kata Kunci : Penyakit Kronis, Posbindu, Usia, Jenis Kelamin

PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya usia, tubuh manusia akan mengalami kemunduran yang ditandai dengan penuaan dan perubahan bentuk fisik dan fungsi tubuh yang menurun. Akibat organ-organ tubuh yang menua maka sel-sel tubuh akan mengalami degenerasi, dimana akan menimbulkan beberapa masalah. (Azizah). Salah satunya adalah penyakit kronis yang timbul karena fungsi sel tubuh yang menurun tadi. (Nugroho,2012). Diprediksi secara global pada tahun 2030 transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular semakin jelas. (Kemenkes RI,2017).

World Health Organization (WHO), menyatakan akibat penyakit kronis diperkirakan kematian akan meningkat diseluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara berkembang. Kematian sekitar 70% dari populasi global akibat penyakit kronis seperti kanker, penyakit jantung, stroke, diabetes melitus. (Kemkes 2017) Di tahun 2030 diprediksi sekitar 52 juta jiwa kematian/tahun disebabkan penyakit tidak menular. (Kemkes.go.id 2015). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, menunjukkan prevalensi penyakit degeneratif/kronis mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun 2013, antara lain hipertensi, kolesterol, asam urat, rematik, diabetes melitus (Decroli, Adawiah)

Pada tahun 2025 jumlah lanjut usia di Indonesia bertambah menjadi 18,781 (Kemenkes, 2015). Dengan bertambah usia maka penyakit kronis akan muncul mengiringi proses

penuaan. Penyakit tak menular (PTM) memiliki kesamaan dengan penyakit kronik. PTM berkaitan dengan proses degeneratif yang berlangsung sesuai waktu dan usia (Adawiah, 2019, Bustan, 2007)

Salah satu sarana meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia adalah melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu). Posbindu merupakan pos pelayanan terpadu kesehatan masyarakat berorientasi pada promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular, dimana kegiatannya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Kegiatannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring-evaluasi. Sasaran kegiatan adalah masyarakat, target perubahan, agen perubahan sekaligus sebagai sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan posbindu. (Bustan, 2007)

Di Jawa Barat jumlah usia lanjut berkisar 2.481.860, perempuan 1.322.087, laki-laki sebanyak 1.159.773 orang. Jumlah lanjut usia di Bandung saat ini mencapai 203,289 ribu jiwa dengan jumlah lanjut usia laki-laki yaitu 96,795 jiwa dan jumlah lanjut usia perempuan 106.494 jiwa. (Profil Kesehatan Kota Bandung 2017)

Peran bidan yaitu meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lanjut usia di masyarakat, sehingga terbentuknya pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lanjut usia dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan relasi antara para usia lanjut. Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan di Posbindu di Desa X terdapat 3 diantara 10 lanjut usia

Gambaran Kejadian Penyakit Kronis Peserta Posbindu Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Di Desa X Kabupaten Bandung

yang mengalami penyakit kronis, seperti hipertensi, kolestrol, rematik, asam urat, dan diabetes melitus (Nugroho,2012, Widyanto,2013).

METODOLOGI

Desain penelitian penelitian adalah deskriptif, menggambarkan kejadian penyakit kronis peserta posbindu berdasarkan usia dan jenis kelamin. di Desa X Kabupaten Bandung. Penelitian dilakukan tahun 2021, data merupakan data sekunder yang diambil dari buku kegiatan posbindu tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lanjut

usia yang tercatat dibuku kegiatan posbindu di desa X Kabupaten Bandung. Tehnik sampling penelitian adalah *total sampling*, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, sebanyak 90 orang. (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang sudah dilakukan pada tahun 2021 di Posbindu Desa X Kabupaten Bandung, ditampilkan dibawah ini.

Gambaran Kejadian Penyakit Kronis

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Kejadian Penyakit Kronis Peserta Posbindu Di Desa X Kabupaten Bandung

Penyakit Kronis	(f)	%
Hipertensi	40	44,4
Kolesterol	21	23,3
Reumatik	6	6,66
Diabetes	12	13,3
Asam Urat	11	12,2
Total	90	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil dari 90 lanjut usia didapatkan hipertensi paling banyak (44,4%), kolesterol 21 orang (23,3%), 12 orang diabetes (13,3%), asam urat 11 orang (12,2%), reumatik 6 orang (6,66%).

Penyakit kronis terbanyak adalah penyakit hipertensi. Penyakit hipertensi merupakan penyebab kematian utama di Indonesia yang persentasenya meningkat setiap tahun. Pertambahan usia dan kenaikan berat badan, pola hidup merupakan salah satu faktor penyebab naiknya kasus hipertensi. Selain itu konsumsi garam berlebih dan faktor stres, turut serta meningkatnya

kejadian penyakit hipertensi (Nugroho, 2012). Posbindu bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor resiko pada penyakit tidak menular. Sasaran Posbindu PTM cukup luas mencakup seluruh masyarakat usia >45 tahun, dalam kondisi sehat, masyarakat beresiko. Untuk itu perlu ditingkatkan kegiatan posbindu dimasyarakat agar proses skrining penyakit kronis segera dilaporkan. (Iskandar, 2018)

Gambar Kejadian Penyakit Kronis Peserta Posbindu Berdasarkan Usia

Gambaran Kejadian Penyakit Kronis Peserta Posbindu Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Di Desa X Kabupaten Bandung

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Kejadian Penyakit Kronis Peserta Posbindu Berdasarkan Usia di Desa X Kabupaten Bandung

Penyakit Kronis	Usia							
	45-59 tahun		60-74 tahun		75-90 tahun		>90 tahun	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
Hipertensi	11	40,7	25	59,6	4	5,88	0	0,0
Kolesterol	8	29,6	4	9,52	6	35,2	3	75
Reumatik	0	0,0	5	11,9	0	0,0	1	25
Diabet	2	7,40	7	16,6	3	17,6	0	0,0
Asam urat	6	22,2	1	2,38	4	23,5	0	0,0
Total	27	100	42	100	17	100	4	100

Berdasarkan tabel 2 dari 90 responden, berdasarkan usia penyakit kronis terbanyak pada usia 60-74 tahun yaitu 42 responden (46,6%). Pada tabel 2 dari 90 responden berdasarkan usia, penyakit kronis terbanyak pada usia 60-74 tahun yaitu 42 responden (46,6%), kemudian kelompok usia 45-59 tahun. Kelompok usia 75-90 tahun 17 orang, >90 tahun 4 orang. Tidak dipungkiri dengan bertambahnya usia maka sel-

sel tubuh akan mengalami kemunduran. Organ-organ tubuh mengalami degenerasi disertai sel-selnya. Hal ini merupakan suatu keadaan yang wajar dalam setiap siklus kehidupan manusia.

Gambaran Kejadian Penyakit Kronis Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Kejadian Penyakit Kronis Berdasarkan Jenis Kelamin di Posbindu Desa X Kabupaten Bandung

Penyakit Kronis	Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Hipertensi	23	52,2	17	36,9
Kolesterol	9	20,4	12	26,0
Rematik	2	4,54	4	8,6
Diabetes	5	11,3	7	15,2
Asam Urat	4	9,0	7	15,2
Total	44	100	46	100

Berdasarkan tabel 3 dari responden 90 orang, jenis kelamin perempuan terbanyak 46 orang (51,1%). Tampak pada tabel 3 dari 90 responden, terbanyak jenis kelamin perempuan 46 orang (51,1%) kemudian pada laki-laki sebanyak 44 orang (48,8 %). Seperti yang diketahui faktor hormonal sangat berpengaruh pada

perempuan, menopause salah satu faktor pencetus kejadian terjadinya penyakit kronis. Penurunan hormon estrogen akan mengakibatkan kejadian kerapuhan tulang, penyakit sistem kardiovaskuler dan lain-lain, selain faktor stress turut serta pencetusnya. (Suiraoaka,2019)

Gambaran Kejadian Penyakit Kronis Peserta Posbindu Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Di Desa X Kabupaten Bandung

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran penyakit kronis peserta posbindu di Desa X Kabupaten Bandung paling banyak adalah penyakit hipertensi sebanyak 40 kasus (44,4 %).
2. Gambaran penyakit kronis peserta posbindu di Desa X Kabupaten Bandung sebagian besar pada usia 60 - 74 tahun yaitu 42 responden (46,6%).
3. Gambaran penyakit kronis berdasarkan jenis kelamin di Desa X Kabupaten Bandung, jenis kelamin perempuan terbanyak yaitu 46 orang (51,1%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Azizah, Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu, <https://onsearch.id/>
2. Adawiah, R. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular, <https://scholar.google.co.id>
3. Profil Kesehatan Indonesia 2017, <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/pdf>
4. Nugroho, Keperawatan Gerontik & Geriatrik, edisi 3. Jakarta : EGC;2012, <https://opac.perpusnas.go.id/97122>
5. Development Goals (SDG'S). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI;2015, <https://sdgs-kesehatan.kemkes.go.id>
6. Decroli, E. Diabetes Melitus Tipe 2. Padang : Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas;2019, <https://scholar.google.co.id>
7. Bustan, M. N. Epidemiologi: penyakit tidak menular. Jakarta: Rineka Cipta;2007, <https://scholar.google.co.id>
8. Dinas Kesehatan Kota Bandung. Profil Kesehatan Kota Bandung 2017, <https://dinkes.bandung.go.id/wp-2020/09/Profil-Kesehatan-2017.pdf>
9. Iskandar, J. Menuju Hidup Sehat dan Awet Muda, Penerbit PT. Jakarta: Kemenkes RI;2018. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer;2004, <https://onsearch.id/Record/IOS1.INLIS00000000014068>
10. Kementerian Kesehatan RI. Kesehatan dalam Kerangka Sustainable, <https://sdgs.bappenas.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Kesehatan-Dalam-Kerangka-SDGs.pdf>
11. Notoatmodjo, S, Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta :Rineka Cipta;2015, <https://kink.onsearch.id/Record/IOS3409.slims-1574/TOC>
12. Nursalam, Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika;2014.
13. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta;2013
14. Suiroaka, Penyakit Degeneratif, Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor; Risiko 9 Penyakit Degeneratif. Yogyakarta: Nuha Medika;2019.
15. Widyanto, F. C., & Triwibowo, C. Trend Disease. Jakarta: Trans InfoMedia;2013